

PENGARUH PRINSIP-PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) DI KECAMATAN ABIANSEMAL KABUPATEN BADUNG

Putu Budi Anggiriawan, Putu Gede Wisnu Permana Kawisana*
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali
Email: budianggiriawan@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the principles of good corporate governance on financial performance in the LPD in Abiansemal District, Badung Regency. The sample in this study amounted to 34 LPD with 68 respondents. The data analysis technique used is multiple linear regression, and previously tested research instruments and the classic assumption test for the accuracy of the results of the regression analysis. The results of hypothesis testing indicate that the principles of good corporate governance have a positive effect on LPD financial performance in the Abiansemal of Badung Regency.

Keywords: *transparency, accountability, responsibility, independence, fairness, financial performance.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh prinsip-prinsip good corporate governance terhadap kinerja keuangan pada LPD di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 34 LPD dengan 68 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, dan sebelumnya dilakukan pengujian instrumen penelitian dan uji asumsi klasik untuk keakurasian hasil analisis regresi. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa prinsip-prinsip good corporate governance berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan LPD di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.

Kata kunci: *transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran, kinerja keuangan.*

I. PENDAHULUAN

Provinsi Bali memiliki lembaga keuangan mikro selain perbankan yang berperan besar dalam pembangunan ekonomi daerah. Lembaga keuangan mikro tersebut adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang terdapat di masing-masing desa adat. LPD pertama kali didirikan pada tahun 1985 sebagai lembaga milik desa yang membantu masyarakat desa untuk memperoleh dana, baik yang dipergunakan sebagai modal usaha maupun kegiatan lainnya.

Pada dasarnya praktek kerja LPD tidaklah berbeda jauh dengan lembaga keuangan lain baik formal maupun informal. Kaidah-kaidah manajemen yang digunakan LPD lebih sederhana dan disesuaikan dengan kondisi lingkungan tempat didirikannya.

Meskipun dengan manajemen yang sederhana, LPD mampu memberikan manfaat-manfaat bagi masyarakat desa sebagai berikut: (1) memberikan pelayanan yang lebih mudah untuk menyesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat, (2) memberikan pelayanan yang tersebar dan menjangkau berbagai sektor usaha masyarakat, (3) sebagian dari laba LPD langsung dapat dimanfaatkan untuk mendanai kegiatan adat, sehingga merupakan salah satu unit usaha Desa Adat, (4) mendukung pengembangan ekonomi dalam berbagai sektor di masyarakat desa (Partamawati, 2009).

Kecamatan Abiansemal merupakan wilayah pembangunan Kabupaten Badung bagian tengah yang memiliki potensi dalam bidang pertanian, industri kecil, rumah tangga dan pariwisata. Sebagai daerah penyangga

secara sosial ekonomi pasti memberikan dampak perubahan-perubahan baik dari segi fisik maupun sosial ekonomi. Untuk mengantisipasi adanya hal yang bersifat negatif akibat proses pembangunan maka diperlukan adanya perangkat dan kelembagaan yang bersifat daerah yang mampu membantu masyarakat setempat dan diharapkan menjadi modal untuk menghadapi segala perubahan yang terjadi.

Penerapan prinsip GCG dalam pengelolaan LPD sangat penting karena secara langsung akan memberikan arahan yang jelas bagi LPD untuk memungkinkan pengambilan keputusan secara bertanggung jawab dan memungkinkan pengelolaan LPD secara lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kinerja LPD (Krismaya, 2014). Prinsip-prinsip GCG terdiri dari *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independency*, dan *fairness*. Keberhasilan penerapan *corporate governance* tidak hanya bergantung pada prinsip dan peraturan yang ada, melainkan bergantung pada integritas dan kualitas sumber daya manusia yang ada. Etika dan budaya kerja, serta prinsip-prinsip kerja profesional memegang peranan penting dalam penerapan *corporate governance* (Dominikus, 2014).

II. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Organizational for Economic Co-operation and Development (OECD, 1999), *corporate governance* merupakan suatu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksinya (dewan direksi dan komisaris, untuk negara-negara yang menganut sistem hukum two-tier, termasuk Indonesia), para pemegang sahamnya dan stakeholders lainnya. *Good corporate governance* harus memberikan insentif yang tepat untuk dewan direksi dan manajemen dalam rangka mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan dari sisi kepentingan perusahaan dan para pemegang saham dan juga harus dapat memfasilitasi monitoring yang efektif, sehingga mendorong perusahaan untuk menggunakan sumber daya secara efisien.

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (2006), terdapat lima komponen utama GCG yaitu:

a. *Transparency* (Transparansi)

Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan.

b. *Accountability* (Akuntabilitas)

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain.

c. *Responsibility* (Responsibilitas)

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

d. *Independency* (Independensi)

Dalam melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

e. *Fairnes* (Kewajaran dan kesetaraan)

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

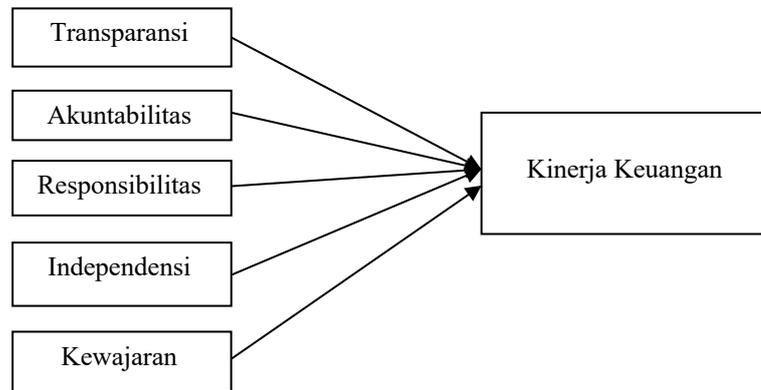
Menurut Munawir (1998) dalam Sri (2010), kinerja keuangan adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Kinerja keuangan merupakan suatu ukuran kinerja yang menggunakan indikator keuangan. Analisis kinerja keuangan pada dasarnya dilakukan untuk menilai kinerja di masa lalu dengan melakukan berbagai analisis sehingga diperoleh posisi keuangan yang mewakili realitas entitas dan potensi-potensi kinerja yang akan berlanjut (Batafor, 2011).

Dalam menganalisis kinerja keuangan dapat menggunakan analisis *return on investment* (ROI) dimana dalam analisis laporan keuangan mempunyai arti yang penting sebagai salah satu teknik analisis yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur

efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Pengertian ROI menurut Munawir (2002) adalah “salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam

aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dan untuk menghasilkan keuntungan.”

Berdasarkan uraian tersebut berikut adalah kerangka penelitian:



Gambar 1. Rerangka Penelitian

Pengaruh tranparansi terhadap kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung

Transparansi adalah memberikan informasi secara terbuka dan jujur kepada stakeholders berdasarkan pertimbangan bahwa stakeholders memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban perusahaan dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

H1 : Transparansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung

Pengaruh Akuntabilitas terhadap kinerja keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung

Setiap perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan stakeholders, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja perusahaan.

H2 : Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.

Pengaruh responsibilitas terhadap kinerja keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung

Meningkatkan kinerja, perusahaan harus memahami dan mematuhi peraturan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap stakeholders sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang.

H3 : Responsibilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.

Pengaruh independensi terhadap kinerja keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung

Dalam meningkatkan kinerjanya, perusahaan harus bersikap secara objektif atau bebas dari kepentingan pihak yang merugikan perusahaan.

H4 : Independensi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.

Pengaruh kewajaran terhadap kinerja keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung

Perusahaan harus senantiasa memperhatikan hak-hak para pemangku kepentingan berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan ke arah yang lebih baik.

H5 : Kewajaran berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.

III. METODE PENELITIAN

Data kualitatif dalam penelitian ini adalah jawaban responden tentang good corporate governance. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah meliputi jawaban responden terhadap setiap pertanyaan dalam kuesioner. Berdasarkan data yang diperoleh dari Pembina Lembaga Perkreditan Desa Kabupaten (PLPDK) Badung, LPD yang masih beroperasi di Kecamatan Abiansemal berjumlah 34 LPD. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antara variabel transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan program SPSS for windows.

Uji analisis data diawali dengan pengujian instrument penelitian, yaitu dengan menguji validitas dan reliabilitas instrument, mengingat kuesioner merupakan instrument yang penting dalam penelitian ini. Instrumen yang valid dan reliable merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang relevan. Sebelum model regresi digunakan untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik dengan

menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Alat analisis data yang digunakan adalah statistic inference yang bertujuan untuk menguji hipotetsis dengan menggunakan Regresi Linier Berganda melalui program computer SPSS dengan rumus sebagai berikut.

Alat analisis data yang digunakan adalah statistic inference yang bertujuan untuk menguji hipotetsis dengan menggunakan Regresi Linier Berganda melalui program computer SPSS dengan rumus sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e \dots \dots \dots (1)$$

Dimana :

- Y = Variabel terikat (kinerja keuangan)
- a = konstanta
- b1, b2, b3, b4, b5 = Koefisien regresi untuk X1, X2, X3, X4, X5
- X1 = Variabel bebas (transparansi)
- X2 = Variabel bebas (akuntabilitas)
- X3 = Variabel bebas (responsibility)
- X4 = Variabel bebas (independensi)
- X5 = Variabel bebas (kewajaran)
- E = Kesalahan pengganggu (Standar Error)

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepala LPD dan Badan Pengawas pada masing-masing LPD yang tersebar di Kecamatan Abiansemal. Masing-masing LPD dikirim dua kuisisioner, di mana kuisisioner ini dikirim langsung ke masing-masing LPD. Adapun rincian pengiriman dan penerimaan kuisisioner akan disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 1
Rincian Pengiriman dan Penerimaan Kuisisioner

Keterangan	Jumlah Kuisisioner
Kuisisioner yang diantar langsung	68
Kuisisioner yang tidak kembali/digugurkan	0
Kuisisioner yang digunakan	68
Tingkat pengembalian (respon rate)	100%
68/68 x 100%	

Berdasarkan Tabel hasil uji t dapat dilihat pada tabel coefficients pada kolom sig

(significance). Probabilitas nilai t atau signifikansi $\leq 0,05$, maka dapat dikatakan

bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Probabilitas nilai t atau signifikansi > 0,05,

maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 2
Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std Error	Beta		
(Constant)	9,579	1,675		5,720	,000
Transparency	,192	,069	-,106	-2,761	,008
Accountability	1,499	,141	,621	10,658	,000
Responsibility	1,689	,188	,955	8,965	,000
Independency	1,315	,228	,479	5,760	,000
Fairness	1,886	,177	-1,167	-10,665	,000

Koefisien regresi variabel transparency sebesar 0,192. Nilai signifikansi transparency sebesar $0,008 < 0,05$ yang berarti nilai t bersifat signifikan sehingga H1 yang menyatakan transparency berpengaruh positif pada kinerja keuangan dapat diterima. Prinsip dasar transparansi diterapkan untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah dipahami dan diakses oleh pemangku kepentingan, perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya.

Koefisien regresi variabel accountability sebesar 1,499. Nilai signifikansi accountability sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti nilai t bersifat signifikan sehingga H2 yang menyatakan accountability berpengaruh positif pada kinerja keuangan dapat diterima. Prinsip dasar akuntabilitas mengharuskan perusahaan dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar, untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur, dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain.

Koefisien regresi variabel responsibility sebesar 1,689. Nilai signifikansi responsibility sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti nilai t bersifat signifikan sehingga H3 yang menyatakan responsibility berpengaruh positif pada kinerja keuangan dapat diterima. Prinsip dasar tanggungjawab mengharuskan perusahaan untuk mematuhi peraturan perundang-undangan serta

melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

Koefisien regresi variabel independency sebesar 1,315. Nilai signifikansi independency sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti nilai t bersifat signifikan sehingga H4 yang menyatakan independency berpengaruh positif pada kinerja keuangan dapat diterima. Semakin independen perusahaan dalam mengelola usahanya, maka dapat dipastikan bahwa perusahaan akan terbebas dari kepentingan berbagai pihak yang merugikan, sehingga perusahaan akan mampu meningkatkan kinerjanya kearah yang lebih baik.

Nilai koefisien regresi variabel fairness sebesar 1,886. Nilai signifikansi fairness sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti nilai t bersifat signifikan sehingga H5 yang menyatakan fairness berpengaruh positif pada kinerja keuangan dapat diterima. Prinsip dasar kewajaran dan kesetaraan menuntut perusahaan senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan uraian-uraian pada bab-bab sebelumnya mengenai pengaruh prinsip-prinsip *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung, dapat disimpulkan transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, independensi, dan kewajaran berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan. Penelitian ini hanya menggunakan 34 LPD yang terletak dalam satu kecamatan sebagai sampel, penelitian selanjutnya disarankan dapat memperluas objek penelitian untuk menyempurnakan dan melengkapi penelitian seluruh LPD di Provinsi Bali.

DAFTAR PUSTAKA

- Eisenhardt, Kathleen M. 1989. Agency Theory: An Assessment and Review. *The Academy of Management Review*, 14(1), pp: 57-74.
- Eka Hardikasari, (2011). Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Industri Perbankan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006-2008. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI). 2001. *Seri Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance)*. Jakarta.
- Ghozali, H. Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Edisi Keenam. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hendra Karjaya, I Wayan. 2014. Pengaruh Tingkat Pengungkapan CSR dan Mekanisme GCG pada Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 8(3), h:620-629
- Hill, C. W. L and Thomas M.J. 1992. Stakeholders- Agency Theory. *Journal of Management Studies*. 29, pp: 131-154
- lu, Justin and Batten, Jonathan 2001, The implementation of OECD corporate governance principles in post-crisis Asia, *The journal of corporate citizenship*, vol. 4, pp: 47-62.
- Jensen, Michael C. and Meckling William H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), pp:305-360.
- Keputusan Gubernur Bali Nomor 3 Tahun 2003 tanggal 20 Januari 2003
- Kim, E. 2006. The impact of family ownership and capital structures on productivity performance of Korean manufacturing firms: Corporate governance and the "chaebol problem". *Journal of Japanese International Economics*, vol.20, pp209- 233.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. *Pedoman Umum Kebijakan Good Corporate Governance Indonesia*
- Krismaya Dewi, Kadek. 2014. Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance pada Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa Kabupaten Gianyar Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(3), h: 559-573
- Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa Kabupaten Badung
- Larcker, David F., Richardson, Scott A., and Irem Tuna. 2007. Corporate Governance, Accounting Outcomes, and Organizational Performance. *The Accounting Review*, 82(4), pp. 963-1008
- Meitradi Setyawan, Komang dan Asri Dwija Putri, I.G.A.M. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi kabupaten Badung. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(3), h:586-598
- Norwani, Norlia M., Zam Zuriyati Mohamad, and Ibrahim Tamby Chek. 2011. Corporate Governance Failure and Its Impact on Financial Reporting Within Selected Companies. *Internasional Journal of Business and Social Science*, 2(21), pp:205-213.
- OECD. 1999. *OECD Principles of Corporate Governance*.
- Partamawati, Ni Putu. 2008. Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dalam Mendorong Penggalan Dana Pembangunan Pedesaan di Provinsi Bali. *Sarathi*, 15(1).
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002
- Rafael La Porta, Florencio Lopez-de-Silanes, Andrei Shleifer, and Robert Vishny. 2000. Investor Protection and Corporate Governance. *Journal of Financial Economics*, vol.58, pp: 3-27
- Rahyuda, 2004. *Metodologi Penelitian*. Denpasar: Universitas Udayana-Press